

AYO MURUP (AYO MENGUBAH LIMBAH JADI RUPIAH): PELATIHAN MENGOLAH LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN UNTUK WALI MURID TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Bestari Nursih¹, Niken Widyastuti², Ratih Septianna³, Siti Fatimah⁴, Anis Khamdan Kamilani⁵,

^{1,2,3,4,5} PPG FKIP Universitas Ahmad Dahlan

*e-mail: sifatiamah.aud23@gmail.com⁴

Abstract

The AYO MURUP (Let's Change Waste into Rupiah) program is a training activity for processing used cooking oil waste into candles, aimed at parents of students of TK Negeri 2 Yogyakarta. This activity aims to increase environmental awareness and provide practical skills that have economic value for the community. Used cooking oil, which has been considered household waste, can actually be reused into useful products, such as aromatherapy candles and multipurpose candles. The training was carried out through a participatory approach, where participants were actively involved in the candle-making process, from collecting materials, processing, to product packaging. The results of this training showed an increase in participants' knowledge and skills in managing used cooking oil waste. This program is expected to have a broad impact on environmental education and community empowerment activities.

Keywords: *used cooking oil, candles, training, empowerment, circular economy*

Abstrak

Program AYO MURUP (Ayo Mengubah Limbah Jadi Rupiah) merupakan kegiatan pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin, yang ditujukan kepada para wali murid TK Negeri 2 Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan keterampilan praktis yang bernilai ekonomis bagi masyarakat. Minyak jelantah yang selama ini dianggap sebagai limbah rumah tangga ternyata dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat, seperti lilin aromaterapi dan lilin serbaguna. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan lilin, mulai dari pengumpulan bahan, pengolahan, hingga pengemasan produk. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola limbah minyak jelantah. Program ini diharapkan dapat berdampak luas dalam kegiatan edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: *minyak jelantah, lilin, pelatihan, pemberdayaan, ekonomi sirkular*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, semakin menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik sering dibuang langsung ke saluran air atau tanah, sehingga mencemari lingkungan dan berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem (Kenarni, 2022). Di sisi lain, kesadaran masyarakat mengenai bahaya dan potensi dari limbah rumah tangga ini masih tergolong rendah. Banyak keluarga yang belum mengetahui bahwa minyak goreng bekas sebenarnya masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti sabun atau lilin. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan edukasi dan pelatihan yang praktis dan aplikatif agar masyarakat dapat mengelola limbah rumah tangga secara bijak (Astuti et al., 2021).

Kondisi ini menjadi latar penting bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) pada tahun 2023. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PPG tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga sosial dan kepribadian, termasuk kepekaan terhadap masalah yang dihadapi masyarakat sekitar (Palupi et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk implementasi nyata dari peran mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap

persoalan lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat, khususnya di lingkup pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan ini menasar para wali murid TK Negeri 2 Yogyakarta yang setiap harinya memiliki interaksi langsung dengan kebutuhan rumah tangga, termasuk dalam hal penggunaan minyak goreng.

Pemilihan lokasi di TK Negeri 2 Yogyakarta bukan tanpa alasan. Sekolah ini memiliki komunitas wali murid yang aktif, terbuka terhadap inovasi, dan memiliki semangat kolaborasi yang tinggi. Dengan memberikan pelatihan kepada wali murid, diharapkan informasi dan keterampilan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bisa menyebar lebih luas ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Para wali murid ini nantinya dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengedukasi sesama warga mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara kreatif dan berkelanjutan (Aini et al., 2020).

Dalam pelaksanaan pelatihan, mahasiswa PPG UAD menyusun materi yang sederhana, mudah dipahami, dan langsung dapat dipraktikkan. Metode pelatihan difokuskan pada pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga turut serta dalam setiap proses pembuatan lilin. Ini bertujuan agar para peserta merasa terlibat dan memiliki pengalaman langsung yang bisa dengan mudah mereka ulang di rumah. Pelatihan ini juga diselingi dengan edukasi mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan, serta potensi ekonomis dari produk olahan berbasis limbah rumah tangga. Mahasiswa PPG UAD juga menggandeng komunitas Bank Sampah Gemah Ripah untuk memperluas dampak pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berperan dalam mengurangi dampak pencemaran akibat limbah minyak jelantah, tetapi juga turut mendukung program pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kreativitas ditanamkan secara tidak langsung kepada anak-anak melalui keteladanan orang tua mereka. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak agar manfaatnya semakin luas dan berdampak nyata dalam menciptakan masyarakat yang ramah lingkungan dan mandiri secara ekonomi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*). Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada peserta, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktis dalam pembuatan lilin dari minyak jelantah. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh pada tanggal 12 Mei 2023 di lingkungan TK Negeri 2 Yogyakarta, dengan melibatkan 29 orang wali murid serta guru TK Negeri 2 Yogyakarta sebagai peserta aktif. Kegiatan ini merupakan perwujudan proyek kepemimpinan mahasiswa PPG prajabatan UAD yang bekerjasama dengan Bank Sampah Gemah Ripah dan Komite Sekolah TK N 2 Yogyakarta

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim mahasiswa PPG Universitas Ahmad Dahlan dan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, dilakukan survei kebutuhan singkat kepada calon peserta melalui kuesioner sederhana guna mengetahui pemahaman awal mereka tentang pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, serta harapan mereka terhadap kegiatan ini. Hasil survei dijadikan dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi utama. Sesi pertama adalah penyampaian materi mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, dampak ekologisnya, serta potensi ekonomis dari pengolahan limbah tersebut. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media presentasi dan video pendek agar peserta lebih mudah memahami isu yang

diangkat. Sesi kedua adalah praktik langsung pembuatan lilin dari minyak jelantah. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan dibimbing secara langsung oleh tim mahasiswa PPG dan tim Bank Sampah Gemah Ripah dalam setiap tahap proses: mulai dari penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan-bahan tambahan (seperti pewarna dan aroma), pencetakan, hingga pendinginan lilin.

Sesi ketiga merupakan refleksi dan diskusi terbuka. Peserta diminta untuk menyampaikan kesan, saran, serta ide-ide lanjutan terkait pemanfaatan minyak jelantah di lingkungan rumah tangga mereka. Dalam sesi ini, juga diberikan panduan praktis dan leaflet yang berisi langkah-langkah pembuatan lilin agar peserta dapat mengulangnya di rumah. Selain itu, tim pengabdian juga menyediakan formulir evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan metode pelatihan berbasis partisipasi aktif ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat diadopsi dan dikembangkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan langsung dalam praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2023 di TK Negeri 2 Yogyakarta memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta. Dari total 29 wali murid dan guru yang mengikuti kegiatan ini, seluruhnya hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Antusiasme terlihat dari keaktifan peserta selama sesi diskusi, serta ketekunan mereka saat mengikuti proses pembuatan lilin. Sebagian besar peserta mengaku baru mengetahui bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Kepala TK Negeri 2 Yogyakarta

Dari hasil observasi langsung saat kegiatan berlangsung, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan lilin dengan baik. Proses penyaringan minyak, pencampuran bahan tambahan, pewarnaan, pencetakan, dan pendinginan dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta setelah diberi contoh oleh tim mahasiswa. Dalam kelompok kecil, para peserta tampak saling membantu dan berdiskusi mengenai teknik dan variasi bahan yang bisa digunakan, seperti menambahkan aroma terapi atau memilih bentuk cetakan yang menarik. Hasil lilin yang dihasilkan pun cukup beragam dan memiliki kualitas visual yang baik, menandakan bahwa keterampilan teknis peserta mengalami peningkatan secara langsung selama pelatihan.



Gambar 2. Peserta Praktik Membuat Lilin dari Minyak Jelantah

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner pasca-pelatihan, sebanyak 92% peserta menyatakan memahami bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dan 88% menyatakan tertarik untuk mengolah minyak jelantah secara mandiri di rumah atau di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi memicu perubahan sosial lebih luas (Aisyah et al., 2020).



Gambar 3. Peserta Praktik Membuat Lilin dari Minyak Jelantah

Dari sisi pelaksanaan, pelatihan ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa PPG UAD. Mereka tidak hanya mengaplikasikan kemampuan pedagogik, tetapi juga belajar membangun komunikasi efektif dengan masyarakat, mengelola kegiatan secara kolaboratif, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis praktik. Pengalaman ini memperkuat kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik yang mampu berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat (Rinanti et al., 2022).



Gambar 4. Dokumentasi Peserta Praktik Pembuatan Lilin dari Minyak Jelantah

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan wali murid dalam mengelola limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, menjadi produk yang bermanfaat. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dalam aspek lingkungan, tetapi juga dalam mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan dan daur ulang di kalangan orang tua murid, yang secara tidak langsung juga akan memberikan teladan positif bagi anak-anak mereka di lingkungan sekolah (Pristiani et al., 2025; Fauzi et al., 2024).

Tidak menutup kemungkinan juga hasil olahan jelantah ini dapat berdampak secara ekonomis. Peserta pelatihan dapat membentuk kelompok pengolahan minyak jelantah, untuk kemudian memasarkannya sebagai produk inovasi berkelanjutan. Selain mencegah dampak buruk terhadap lingkungan, hasilnya juga dapat menambah pendapatan para peserta pelatihan.

Pendampingan berkelanjutan diprogramkan sebagai bentuk kerjasama dengan Bank Sampah Gemah Ripah serta komite sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta, sehingga program ini dapat menjadi program ekonomi dan sosial berkelanjutan bagi para peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Universitas Ahmad Dahlan di TK Negeri 2 Yogyakarta pada tahun 2023 berhasil memberikan dampak positif bagi para peserta, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran lingkungan. Pelatihan ini membuktikan bahwa limbah rumah tangga seperti minyak jelantah dapat diolah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi, sehingga memberikan solusi nyata dalam upaya pengurangan pencemaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis daur ulang.

Melalui metode partisipatif yang mengedepankan praktik langsung, peserta dapat memahami dan menguasai proses pembuatan lilin secara mandiri. Selain itu, antusiasme peserta yang tinggi dan adanya inisiatif lanjutan dari beberapa wali murid untuk menyebarkan keterampilan ini kepada lingkungan sekitar menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi berkelanjutan dan berdampak luas. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter peduli lingkungan dan jiwa kewirausahaan, baik bagi peserta maupun mahasiswa pelaksana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjadi wadah untuk menyelesaikan persoalan lingkungan secara sederhana dan aplikatif, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa PPG dalam menjalankan peran sosial sebagai calon pendidik. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan direplikasi di berbagai wilayah, dengan melibatkan lebih banyak pihak untuk memperluas jangkauan manfaatnya bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Aisyah, L. S., Yun, Y. F., Widianingsih, S., & Nurhabibah, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 98-103.
- Astuti, A. Y., Linarti, U., & Budiarti, G. I. (2021). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di bank sampah Lintas Winongo, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. *Spekta*, 2(1), 73-82.
- Fauzi, A., Sopani, E. M., Putri, E. A., Aisy, N. R., & Saudah, N. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah di SDN 41 Ampenan. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 294-300.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349.
- Palupi, L. A., Pratiwi, T. R., Purwandari, D. R., Saputri, D. R., Pratiwi, I. I., & Masturi, M. (2023). KETERKAITAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU DENGAN MATA KULIAH PROYEK KEPEMIMPINAN PADA PROGRAM PPG PRAJABATAN. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika* (Vol. 35, pp. 441-453).
- Pristiani, R., Sari, A. A., Rozaq, A. A., Hanifah, A. N., Wati, E. R., & Kashanti, E. P. (2025). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 280-285.
- Rinanti, A., Fachrul, M. F., Hendarawan, D. I., & Setiati, R. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin dan Sabun di Kelurahan Cislak, Depok, Jawa Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 142-148.